

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Akhlak Remaja di Kampung Jaura RT 001/ 001 Desa Pabuaran Kecamatan Sukamakmur Bogor

Ahmad Syarif¹, Tri Sumarsih², Ika Kartika³

^{1,2,3}IAI-Nsional Laa Roiba Bogor

ahsyarif16@gmail.com, trisumarsih48@gmail.com

ikakartika3065@gmail.com

ABSTRACT

The background of this research is that there are many things that affect the morals of adolescents, one of which is parenting, because parents are the closest environment, the first and foremost educator in the family, as well as being a good figure for them. With this background, researchers are interested in examining whether there is a relationship between parenting patterns and adolescent morals. This research was conducted in Kampung Jaura RT 001/001 Pabuaran Sukamakmur Village Bogor. The study population was 155 families, while the sample used was only 50 people with stratified random sampling technique. This study applies the correlation method with the research instrument using a questionnaire. Data analysis using Product Moment correlation technique. The results of this study show $r_{count} = 0.610 > r_{table} = 0.278$. Thus, H_0 is rejected and H_a is accepted, which means that there is a relationship between Parenting Patterns and Adolescent Morals. Likewise, the significant test with the t test shows $t_{count} 5,339 > t_{table} 2,010$. This means that the relationship between parenting and adolescent morals is a significant relationship.

Keywords: Relationships, Parenting Patterns, Adolescent Morals.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi bahwa ada banyak hal yang mempengaruhi akhlak remaja, salah satunya yaitu pola asuh orang tua, karena orang tua merupakan lingkungan terdekat, pendidik pertama dan utama dalam keluarga, sekaligus menjadi figur yang baik bagi mereka. Dengan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti apakah terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan akhlak remaja. Penelitian ini dilakukan di Kampung Jaura RT 001/001 Desa Pabuaran Sukamakmur Bogor. Populasi penelitian 155 KK sedangkan sampel yang dipakai hanya 50 orang dengan teknik stratified random sampling. Penelitian ini menerapkan metode korelasi dengan instrument penelitian menggunakan angket. Data analisis menggunakan teknik korelasi Product Moment. Hasil dari penelitian ini menunjukkan $r_{hitung} = 0,610 > r_{tabel} = 0,278$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Akhlak Remaja. Begitu juga uji signifikan dengan uji t memperlihatkan $t_{hitung} 5,339 > t_{tabel} 2,010$. Ini berarti hubungan pola asuh orang tua dengan akhlak remaja adalah hubungan yang signifikan.

Kata Kunci: Hubungan, Pola Asuh Orang Tua, Akhlak remaja.

PENDAHULUAN

Setiap manusia dalam masa perkembangannya akan melalui beberapa fase kehidupan. Dalam rentang waktu kehidupan manusia, masa remaja adalah salah satu periode yang harus dijalani. Masa remaja merupakan satu fase perkembangan

manusia yang memiliki arti penting bagi kehidupan selanjutnya, karena kualitas kemanusiaannya dimasa tua banyak ditentukan oleh caranya menata dan membawa dirinya dimasa muda. Perubahan yang dialami pada masa ini terjadi secara kodrati dan para ahli menyebutnya sebagai masa transisi (peralihan). (Darmadi, 2018: 5). Periode remaja adalah masa transisi antara masa anak dengan masa dewasa, terentang dari usia sekitar 12- 13 tahun sampai usia 19 - 20 tahun, yang ditandai dengan perubahan dalam aspek biologis, kognitif, dan sosio emosional. (Yusuf dan Sugandhi, 2021: 12). Masa remaja adalah masa yang penuh kegoncangan jiwa, masa berada dalam peralihan atau diatas jembatan goyang, yang menghubungkan masa kanak - kanak yang penuh kebergantungan dengan masa dewasa yang matang dan berdiri sendiri (Daradjat, 2015: 85). Periode remaja merupakan masa Ketika seorang remaja mengalami perubahan fisiologikal dan psikologikal yang sangat cepat, sehingga menyebabkan adanya tuntutan - tuntutan dari lingkungan rumah, sekolah dan sosial yang berbeda dengan periode anak. Kondisi ini menyebabkan remaja harus menyesuaikan diri kembali terhadap tuntutan lingkungan tersebut, juga pada saat ini remaja mendapatkan tugas untuk mempersiapkan diri untuk berperan sebagai seorang dewasa. Perubahan yang dialami sering menyebabkan remaja berada dalam kecemasan, keraguan tentang dirinya, membangkang atau bertingkah laku impulsif. Hal ini tidak jarang membawa remaja dalam situasi konflik (Siregar, 2022: 85).

Selain itu masa ini ditandai dengan kondisi jiwa yang labil, tidak menentu, dan biasanya susah mengendalikan diri sehingga pengaruh - pengaruh negatif seperti perilaku - perilaku menyimpang akibat dari pergeseran nilai mudah mempengaruhi jiwa remaja dan menimbulkan gejala baru berupa krisis akhlak. Krisis akhlak yang melanda sebagian remaja saat ini, merupakan salah satu akibat dari perkembangan global dan kemajuan IPTEK yang tidak diimbangi dengan kemajuan moral akhlak. Perilaku yang cenderung lekas marah, kurang hormat terhadap orang tua, bersikap kasar, kurang disiplin dalam beribadah, menjadi pemakai obat - obatan, terjerumus dalam perilaku seks bebas, serta perilaku yang menyimpang lainnya telah melanda sebagian besar kalangan remaja. Oleh karena itu remaja membutuhkan bimbingan dan bantuan dari orang - orang terdekat seperti orang tua. Peran dan tanggung jawab orang tua mendidik anak remaja dalam keluarga sangat dominan sebab ditangan orang tuanyalah baik dan buruknya akhlak remaja. Pendidikan dan pembinaan akhlak remaja merupakan hal paling penting dan sangat mendesak dilakukan dalam rangka menjaga stabilitas hidup. Dalam ajaran agama Islam masalah akhlak mendapat perhatian yang sangat besar maka dalam mendidik dan membina akhlak remaja orang tua dituntut untuk dapat berperan aktif karena masa remaja adalah merupakan masa transisi yang kritis (Darmadi, 2018: 6).

Orang tua mempunyai peranan penting bagi tumbuh kembangnya anak sehingga menjadi seorang yang pribadi yang sehat, cerdas, terampil, mandiri dan berakhlak mulia (Yusuf dan Sugandhi 2021: 24). Orang tua adalah pendidik pertama dan utama dalam keluarga. Bagi anak, orang tua adalah model yang harus ditiru dan

diteladani. Sebagai model, orang tua seharusnya memberikan contoh yang terbaik bagi anak dalam keluarga. Sikap dan perilaku orang tua harus mencerminkan akhlak yang mulia. Oleh karena itu, Islam mengajarkan kepada orang tua agar selalu mengajarkan sesuatu yang baik - baik saja kepada anak mereka (Djamarah, 2020: 47). Bila anak melihat kebiasaan baik dari orang tuanya maka dengan cepat mencontohnya, demikian sebaliknya bila orang tua berperilaku buruk maka akan ditiru perilakunya oleh anak - anak. Anak meniru bagaimana orang tua bersikap, bertutur kata, mengekspresikan harapan, tuntutan, dan kritikan satu sama lain, menanggapi dan memecahkan masalah, dan mengungkapkan perasaan dan emosinya. Model perilaku yang baik akan membawa dampak baik bagi perkembangan anak demikian sebaliknya. Adapun salah satu upaya yang dilakukan untuk membentuk karakter anak yang baik yakni dengan pendampingan orang tua yang berbentuk pola asuh (Al Tridhonanto dan Agency, 2014: 2).

Dalam hal ini orang tua berhak untuk memilih pola asuh yang akan diterapkan dalam kehidupan keluarga. Mengingat begitu pentingnya pola asuh orang tua yang akan berpengaruh bagi pembentukan akhlak remaja. Di kampung Jaura Rt.001/ 001 Desa Pabuaran Kecamatan Sukamakmur terdapat beberapa tipe - tipe pola asuh orang tua yang dilakukan oleh orang tua, yakni pola asuh otoriter, demokratis, dan pola asuh permisif. Dari ketiga pola asuh tadi, orang tua di Kampung Jaura Rt.001/ 001 Desa Pabuaran Kecamatan Sukamakmur lebih cenderung memakai pola asuh otoriter yang dimana gaya pengasuhannya ketat yang ditandai tuntutan tinggi, tetapi respon orang tua yang rendah, dimana orang tua lebih dominan terhadap anak, memberikan aturan kepada anak/remajanya, menginginkan kemauan orang tua dituruti oleh anak, membatasi anak dalam bergaul dengan temannya. Peneliti mengungkapkan fakta lain tentang pola asuh otoriter pola asuh ini bisa berdampak positif dan bisa berdampak negatif terhadap akhlak remaja, karena anak remaja sudah memiliki kemampuan yang lebih matang dibanding masa kanak-kanak penggunaan kekuasaan orang tua terhadap anak remaja harus diimbangi dengan upaya memberikan penjelasan terkait dengan alasan peraturan tersebut. Orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter ini orang tua yang mengerti kebutuhan anaknya. Orang tua merasa pantas untuk memaksakan peraturan tertentu pada anak untuk dijalankan, karena akan menunjukkan bahwa perkembangan anak menjadi lebih positif konsep dirinya dalam bidang akademik maupun non akademik. Pola asuh otoriter dapat menjadi pola asuh yang bermanfaat bagi anak remaja, dan mereka akan mendapatkan dampak yang positif berupa patuh pada aturan menjadikan anak remaja lebih disiplin, dan mampu mengambil keputusan. Berdasarkan uraian pembahasan dan permasalahan diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang mendalam. Adapun tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui pola asuh orang tua di Kampung Jaura Rt. 001 / 001 Desa Pabuaran Kecamatan Sukamakmur Bogor, untuk mengetahui akhlak remaja di Kampung Jaura Rt. 001 / 001 Desa Pabuaran Kecamatan Sukamakmur Bogor, dan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan pola asuh orang tua

dengan Akhlak remaja di Kampung Jaura Rt. 001 / 001 Desa Pabuaran Kecamatan Sukamakmur Bogor.

TINJAUAN LITERATUR

Pengertian Akhlak

Menurut Nata (2019:1) mengatakan bahwa “Akhlak secara bahasa berarti budi pekerti, adat kebiasaan, perangai, segala sesuatu yang sudah menjadi tabiat. Sedangkan menurut Anwar dan Saehudin (2016: 255) mengemukakan pengertian akhlak “secara bahasa kata akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu khuluq jamaknya adalah akhlak. Kata ini secara bahasa mengandung arti perangai, tabiat dan agama. Pengertian akhlak secara istilah terdapat berbagai pendapat para pakar dibidang akhlak. Menurut Ghozali (dikutip dalam Nata (2019), akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam – macam perbuatan dengan gampang, dan mudah, tanpa memamerkan pemikiran dan pertimbangan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan hasil dari iman dan ibadah, akhlak adalah sifat, perangai ataupun tingkah laku manusia yang dibawa sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya.

1. Ruang Lingkup Akhlak

Akhlak diniyah (agama / Islam) mencakup berbagai aspek, mulai dari akhlak terhadap Allah, hingga kepada sesama makhluk (manusia). (Nata, 2019:126)

a) Akhlak terhadap Allah SWT

Dalam merealisasikannya seorang hamba bisa melakukan dengan berbagai cara diantaranya: mengesakan Allah, beribadah kepada Allah, berdoa khusus kepada Allah, zikrullah, bertawakal, bersyukur kepada Allah.

b) Akhlak terhadap sesama manusia

Akhlak sesama manusia adalah tidak masuk ke rumah orang lain tanpa izin, jika ketemu saling mengucapkan salam, dan ucapan yang dikeluarkan adalah ucapan yang baik, saling memaafkan

c) Akhlak sebagai anak

Membentuk akhlakul kharimah terhadap diri yaitu, Melarang berbuat syirik akhlak terhadap Allah, Membiasakan berbakti kepada orang tua, mengajak anak mendirikan sholat, beramal ma’ruf nahi mungkar dan sabar, melarang berlaku sombong, angkuh dan membanggakan diri.

d) Akhlak kepada orang tua

Perbuatan yang harus dilakukan anak terhadap orang tua yaitu Berbakti kepada ayah dan ibu, berbuat baik kepada ayah dan ibu, berkata halus dan mulia kepada ayah dan ibu, berkata lemah lembut kepada ayah dan ibu.

2. Pengertian Pola Asuh

Menurut Djamarah (2020: 50 -51) pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola berarti corak, model, system,

cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Ketika pola diberi arti bentuk (struktur) yang tetap, maka hal itu semakna dengan istilah “kebiasaan.” Asuh yang berarti mengasuh, satu bentuk kata kerja yang bermakna (1) menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil; (2) membimbing (membantu, melatih, dan sebagainya) supaya dapat berdiri sendiri; (3) memimpin (mengepalai, menyelenggarakan) suatu badan kelembagaan. Kata asuh mencakup segala aspek yang berkaitan dengan pemeliharaan, perawatan, dukungan dan bantuan sehingga orang tetap berdiri dan menjalani hidupnya secara sehat.

Menurut Rasidi dan Salim (2021: 2), pola asuh yaitu suatu bentuk, keteraturan dari suatu sikap mendidik. Maka dari itu pola asuh adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara terpadu dalam jangka waktu yang lama oleh orang tua terhadap anaknya dengan tujuan membimbing, membina dan melindungi anak.

Pada dasarnya pola asuh dapat diartikan sebagai seluruh cara perlakuan orang tua yang diterapkan pada anak. Banyak ahli mengatakan pengasuhan anak adalah bagian penting dan mendasar, menyiapkan anak untuk menjadi masyarakat yang baik. Terlihat bahwa pengasuhan anak menunjuk kepada pendidikan umum yang diterapkan. Pengasuhan terhadap anak berupa suatu proses interaksi antara orang tua dengan anak. Interaksi tersebut mencakup perawatan seperti dari mencukupi kebutuhan makan, mendorong keberhasilan, dan melindungi, maupun mensosialisasi yaitu mengajarkan tingkah laku umum yang diterima oleh masyarakat (Muslima, 2015).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh adalah suatu gambaran, tata cara yang dilakukan oleh orang tua dalam menjaga, merawat, melindungi, mendidik dan membimbing anak dalam lingkungan asuhannya dan mampu menciptakan suatu kondisi yang harmonis dalam lingkungan keluarga dan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan sikap dan perilaku orang tua dalam berinteraksi dengan anak. Sikap dan perilaku tersebut dapat dilihat dari cara orang tua menanamkan disiplin pada anak.

Tipe - Tipe Pola Asuh Orang Tua

1) Gaya otoriter

Tipe pola asuh otoriter adalah tipe pola asuh orang tua yang memaksakan kehendak. Dengan tipe orang tua ini cenderung sebagai pengendali atau pengawas (controller), selalu memaksakan kehendak kepada anak, tidak terbuka terhadap pendapat anak, sangat sulit menerima saran dan cenderung memaksakan kehendak dalam perbedaan, terlalu percaya pada diri sendiri sehingga menutup katup musyawarah (Djamarah, 2020: 60).

Pola asuh otoriter menerapkan pola asuhnya dengan indikator sebagai berikut:

- a) Orang tua mengekang anak untuk bergaul dan memilih - milih orang yang menjadi teman anaknya.
- b) Orang tua memberikan kesempatan pada anaknya untuk berdialog, mengeluh dan mengemukakan pendapat. Anak harus menuruti kehendak orang tua tanpa peduli keinginan dan kemampuan anak.

- c) Orang tua menentukan aturan bagi anak dalam berinteraksi baik dirumah maupun diluar rumah. Aturan tersebut harus ditaati oleh anak walaupun tidak sesuai dengan keinginan anak. (Muslima, 2015).

2) Gaya Demokratis

Tipe pola asuh demokratis adalah tipe pola asuh yang terbaik dari semua tipe pola asuh yang ada, hal ini disebabkan tipe pola asuh yang selalu mendahulukan kepentingan bersama diatas kepentingan individu anak (Djamarah, 2020: 61).

Pengukuran pola asuh dalam penelitian ini menggunakan teori Baumrind, yang membahas tentang pola asuh, yang dilihat dari kontrol psikologis Adapun indikator yang ditekankan dalam pola asuh ini antara lain:

- a) Menempatkan pada posisi yang sama
- b) Adanya diskusi
- c) Memperhatikan perkembangan anak (Viena, 2021).

3) Gaya permisif

Pola asuh permisif adalah pola asuh yang cenderung memberi kebebasan terhadap anak untuk berbuat apa saja, hal ini sangat tidak kondusif bagi pembentukan karakter anak. Karena bagaimana pun anak tetap memerlukan arahan dari orang tua untuk mengenal mana yang baik dan yang buruk. (Ayu, Nurdiani, dan Arief, 2021).

Pola asuh permisif menurut Amin dan Harianti (2018: 12), mengatakan bahwa Pola asuh memanjakan membuat orang tua sangat terlibat dengan anak. Mereka menuruti semua kemauan anak dan jarang membatasi perilaku anak. Anak dengan pola asuh ini, merupakan anak - anak yang sulit untuk mengendalikan perilaku karena terbiasa dimanjakan orang tua.

Terdapat ciri - ciri sikap yang diterapkan pola asuh orang tua permisif, yaitu:

- a) Orang tua tidak menegur atau memperingatkan anak dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan orang tua,
- b) Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan atau keinginannya.
- c) Orang tua tidak pernah menegur atau tidak berani menegur perilaku anak, meskipun perilaku tersebut sudah keterlaluhan atau diluar batas kewajaran (Amin dan Harianti, 2018:12- 13).

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Metode yang digunakan adalah metode korelasi. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019: 23).

Adapun tempat penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu berlokasi di Kampung Jaura Rt. 001/ 001 Desa Pabuaran Kecamatan Sukamakmur Bogor.

1. Populasi Dan Sampel Penelitian

a) Populasi

Populasi adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti (Sugiyono, 2019 :145).

Adapun populasi yang menjadi pusat penelitian ini adalah seluruh orang tua yang berada di lingkungan Kampung Jaura Rt 001/ 001 Desa Pabuaran Kecamatan Sukamakmur Bogor yang berjumlah 155 KK.

b) Sampel

Dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019:146).

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah orang tua yang mempunyai anak remaja usia 13 - 18 tahun yang berada di lingkungan Kampung Jaura Rt 001 / 001 Desa Pabuaran Kecamatan Sukamakmur Bogor berjumlah 50 orang.

2. Instrumen Penelitian

Dalam hal ini peneliti menggunakan instrument, yaitu:

1). Kuesioner (Angket) Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2019: 234)

Tabel III.2

Jenis Instrument

No	Teknik atau Metode	Jenis
1	Kuesioner (angket)	a. Pertanyaan tertutup b. Daftar Cocok (√) c. Skala (1-4)

Tabel III.3

Skor Angket

Pertanyaan Positif		Petanyaan Negatif	
Alternatif jawaban	Skor	Alternatif jawaban	Skor
Selalu	4	Selalu	1
Sering	3	Sering	2
Kadang - kadang	2	Kadang - kadang	3
Tidak pernah	1	Tidak pernah	4

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan instrument Tes dalam mengukur variabel independent dan variabel terikat. Penjelasan kedua variabel tersebut adalah:

a. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua adalah gambaran, tata cara yang dilakukan orang tua dalam menjaga, mendidik, serta merawat anaknya dengan memberikan aturan-aturan dalam rangka memberikan perhatian, mendidik, membimbing, dan melindungi anak. Adapun macam-macam pola asuh adalah sebagai berikut:

a) Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter adalah tipe pola asuh orang tua yang memaksakan kehendak dan orang tua. Pola asuh orang tua yang seperti ini cenderung memaksa, memerintah dan memberikan hukuman kepada anak. Adapun indikator pola asuh otoriter sebagai berikut:

- 1) Orang tua mengekang anak dalam bergaul
- 2) Orang tua memaksakan kehendak
- 3) Orang tua menentukan aturan bagi anak

b) Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang mendahulukan kepentingan anak tetapi tetap dalam kontrol orang tua yang menjadikan adanya komunikasi yang dialogis antar anak dan orang tua dan adanya kehangatan yang membuat anak remaja merasa diterima oleh orang tua sehingga ada pertautan perasaan. Adapun indikator pola asuh demokratis sebagai berikut:

- 1) Menempatkan pada posisi yang sama
- 2) Adanya diskusi
- 3) Memperhatikan perkembangan anak

c) Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif adalah pola asuh yang membuat orang tua sangat terlibat dengan anak. Dalam teori ini, mereka menuruti semua kemauan anak dan jarang membatasi perilaku anak. Anak dengan pola asuh ini, merupakan anak-anak yang sulit untuk mengendalikan perilaku karena terbiasa dimanjakan orang tua. Dan orang tua seperti ini sangat disukai oleh anak karena dianggap bisa memanjakan mereka. Adapun indikator pola asuh permisif sebagai berikut:

- 1) Orang tua memberi kebebasan pada anak
- 2) Orang tua tidak peduli pada masalah anak

b. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian adalah Akhlak remaja. Akhlak remaja adalah suatu sikap, perilaku, tingkah laku yang dimiliki seorang remaja yang mampu melakukan perbuatan yang baik agar tidak melakukan hal-hal yang menyimpang. Adapun indikator akhlak remaja sebagai berikut:

- 1) Akhlak kepada Allah SWT.

- 2) Akhlak terhadap sesama manusia.
- 3) Akhlak sebagai anak.
- 4) Akhlak kepada Orang tua.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2019).

(Rumus ini disebut juga dengan Person Product Moment)

$$r_{xy} = \frac{(n \sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{((n \sum X^2) - (\sum X)^2) \cdot ((n \sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : koefisien korelasi
- n : jumlah responden
- X : skor tiap item
- Y : skor total
- $\sum XY$: hasil kali skor X dan Y untuk tiap responden
- $\sum X$: jumlah skor X
- $\sum Y$: jumlah skor Y
- $\sum X^2$: jumlah kuadrat seluruh skor X
- $\sum Y^2$: jumlah kuadrat seluruh skor Y

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Kemudian untuk mengetahui korelasi antara pola asuh orang tua dengan akhlak remaja, penulis menggunakan rumus Correlation Product Moment dengan memasukkan data-data yang diperoleh ke dalam tabel berikut:

Tabel IV.38

Hasil Perhitungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Akhlak Remaja

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	53	42	2809	1764	2226
2	55	41	3025	1681	2255
3	52	44	2704	1936	2288
4	47	44	2209	1936	2068
5	48	33	2304	1089	1584
6	54	49	2916	2401	2646
7	44	40	1936	1600	1760
8	44	49	1936	2401	2156
9	43	42	1849	1764	1806
10	49	48	2401	2304	2352
11	56	49	3136	2401	2744
12	42	44	1764	1936	1848

EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies

Vol 3 No 2 (2023) 427-442 P-ISSN 2774-5058 E-ISSN 2775-7269

DOI: 47467/eduinovasi.v3.i2.3856

13	52	44	2704	1936	2288
14	27	36	729	1296	972
15	48	48	2304	2304	2304
16	41	39	1681	1521	1599
17	54	44	2916	1936	2376
18	53	44	2809	1936	2332
19	42	36	1764	1296	1512
20	46	45	2116	2025	2070
21	48	42	2304	1764	2016
22	43	40	1849	1600	1720
23	50	46	2500	2116	2300
24	52	50	2704	2500	2600
25	42	42	1764	1764	1764
26	52	43	2704	1849	2236
27	43	45	1849	2025	1935
28	37	38	1369	1444	1406
29	33	35	1089	1225	1155
30	40	33	1600	1089	1320
31	47	35	2209	1225	1645
32	42	30	1764	900	1260
33	49	43	2401	1849	2107
34	34	34	1156	1156	1156
35	35	36	1225	1296	1260
36	37	30	1369	900	1110
37	48	45	2304	2025	2160
38	44	38	1936	1444	1672
39	40	36	1600	1296	1440
40	49	42	2401	1764	2058
41	42	32	1764	1024	1344
42	54	44	2916	1936	2376
43	46	33	2116	1089	1518
44	54	35	2916	1225	1890
45	41	42	1681	1024	1722
46	54	47	2916	2209	2538
47	42	33	1764	1089	1386
48	53	36	2809	1296	1908
49	54	41	2916	1681	2214
50	32	24	1024	576	768
Σ	2287	2001	106931	81843	92760

Maka dari data yang penulis kumpulkan akan dianalisa dengan menggunakan statistic SPSS 22. Analisa dilakukan dengan menggunakan uji product

moment. Dalam memberikan interpretasi terhadap angka sederhana korelasi “r” Product Moment (r_{xy}) pada umumnya penulis menggunakan sebagai berikut:

Tabel IV.39

Korelasi antara Pola Asuh Orang Tua dengan Akhlak Remaja

Correlations

		PolaAsuh OrangTua	Akhlak Remaja
PolaAsuhOrangTu a	Pearson Correlation	1	.610**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	50	50
AkhlakRemaja	Pearson Correlation	.610**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Output SPSS 22

Tabel IV.40

Interpretasi Data

Besarnya “r” Product Moment	Interpretasi
0,00-0,20	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah.
0,20-0,40	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
0,40-0,70	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup.
0,70-0,90	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang baik dan kuat.
0,90-1,00	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sangat baik atau sangat kuat.

Dengan melihat besarnya r_{xy} yaitu 0,610 yang berkisar antara 0,40 - 0,70 berarti terdapat korelasi yang positif antara variabel X dengan variabel Y yang termasuk korelasi yang sedang atau cukup antara pola asuh orang tua dengan akhlak remaja.

Setelah diadakan uji korelasi dengan rumus korelasi product moment, maka hasil yang diperoleh dikonsultasikan dengan r tabel dengan taraf signifikansi 5% dengan asumsi sebagai berikut:

- a) Apabila $r_{xy} > r_t$ berarti signifikan dan hipotesis diterima.

b) Apabila $r_{xy} < r_t$ berarti tidak signifikan dan hipotesis ditolak.

Untuk mengetahui tabel signifikan r_{xy} melalui tabel "r" Product Moment langkah pertama yang harus ditempuh untuk mencari nilai df (degrees of freedom) atau derajat bebasnya dengan menggunakan rumus $df = N - nr$. Dalam penelitian ini sampel yang diteliti berjumlah 50 responden mana $N=50$, sedangkan variabel yang diteliti adalah 2 variabel mana $nr = 2$, dengan demikian $df = N - nr = 50 - 2 = 48$.

Kemudian dengan memeriksa tabel nilai "r" Product Moment ternyata dengan df sebesar 48 pada taraf signifikan 5% diperoleh r tabel 0,278. Dengan demikian, pada taraf signifikansi 5% $r_{xy} = 0,610 > r_{tabel} 0,278$ berarti hipotesis alternative (H_a) diterima, ini berarti terdapat korelasi yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan akhlak remaja di Kampung Jaura RT 001/001 Desa Pabuaran Kecamatan Sukamakmur Bogor. Bahwa dapat disimpulkan pola asuh orang tua dengan akhlak remaja di Kampung Jaura RT 001/001 Desa Pabuaran Kecamatan Sukamakmur Bogor terdapat korelasi yang signifikan.

Dan diuji dengan uji signifikan. Dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan df (*Degree of freedom*) atau derajat kebebasan = 48, taraf signifikan 0,05 maka diperoleh t tabel = 2,010. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,339 > 2,010$). Dari perbandingan kedua nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan yang berarti.

Dari hasil uji determinasi menunjukkan bahwa akhlak remaja dipengaruhi oleh Pola Asuh Orang tua sebesar 37% sedangkan 67% sisanya ditentukan oleh faktor lain.

2. Pembahasan

1). Pola Asuh Orang Tua di Kampung Jaura RT 001/001 Desa Pabuaran Kecamatan Sukamakmur Bogor

Tabel IV.41
Hasil Variabel X (Pola Asuh Orang Tua)

Variabel X	Hasil	Persentase (%)
Pola Asuh Orang Tua Otoriter	1041	45%
Pola Asuh Orang Tua Demokratis	802	35%
Pola Asuh Orang Tua Permisif	444	20%
Jumlah	2287	100%

Dalam tabel di atas diketahui setiap pola asuh orang tua otoriter sebesar 1041 dengan persentase 45%, pola asuh orang tua demokratis sebesar 802 dengan persentase sebesar 35%, dan pola asuh permisif sebesar 444 dengan persentase sebesar 20% sehingga kesimpulannya bahwa pola asuh orang

tua yang diterapkan di Kampung Jaura RT 001/001 Desa Pabuaran Kecamatan Sukamakmur Bogor adalah pola asuh otoriter sebesar 1041 dengan persentase 45%.

2). Akhlak Remaja di Kampung Jaura RT 001/001 Desa Pabuaran Kecamatan Sukamakmur Bogor

Tabel IV.42

Hasil Variabel Y (Akhlak Remaja)

Variabel Y	Hasil	Persentase
Akhlak kepada Allah	246	12%
Akhlak terhadap sesama manusia	627	31%
Akhlak sebagai anak	329	17%
Akhlak kepada orang tua	799	40%
Jumlah	2001	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa akhlak kepada Allah sebesar 246 dengan persentase 12%, akhlak terhadap sesama manusia sebesar 627 dengan persentase 31%, akhlak sebagai anak sebesar 329 dengan persentase 17%, dan akhlak kepada orang tua sebesar 799 dengan persentase 40%. Sehingga kesimpulannya bahwa akhlak remaja di Kampung Jaura RT 001/001 Desa Pabuaran Kecamatan Sukamakmur Bogor adalah akhlak kepada orang tua sebesar 799 dengan persentase 40%.

3). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Akhlak Remaja Di Kampung Jaura RT 001/ 001 Desa Pabuaran Kecamatan Sukamakmur Bogor

Jika dilihat dari pedoman interpretasi data nilai pearson correlation 0,610 berada diantara pearson correlation 0,40-0,70 yang berarti ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan akhlak remaja yang tingkat hubungannya berada pada tingkat sedang atau cukup yang berarti terdapat hubungan positif yang signifikan antara pola asuh orang tua (Variabel X) dengan akhlak remaja (Variabel Y), dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Akhlak Remaja. dan dari uji signifikan dengan uji t memperlihatkan t hitung $5,339 > t$ tabel $2,010$, Ini berarti hubungan pola asuh orang tua dengan akhlak remaja adalah hubungan yang signifikan. Dari hasil uji determinasi diketahui besar hubungan pola asuh orang tua sebesar 37 %, hal ini menunjukkan masih ada 63 % dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diteliti. Artinya masih ada variabel atau faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yang kemungkinan memiliki hubungan yang kuat terhadap akhlak remaja. Maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa pola asuh orang tua ada hubungan yang sedang atau cukup dengan akhlak remaja di Kampung Jaura RT 001 RW 001 Desa Pabuaran Kecamatan Sukamakmur Bogor. Hasil yang didapat dari signifikansi antara pola asuh orang tua dengan akhlak remaja ternyata terdapat hubungan atau saling mempengaruhi yaitu 37%.

Sesuai dengan teori menurut (Yusuf dan Sugandhi 2021:24), bahwa orang tua memiliki peranan yang sangat penting terhadap perkembangan remaja, terutama dalam hal akhlak. Orang tua mempunyai peranan sangat penting bagi tumbuh kembangnya anak sehingga menjadi seorang pribadi yang sehat, cerdas, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia. Orang tua adalah pendidik pertama dan utama dalam keluarga. Bagi anak, orang tua adalah model yang harus ditiru dan diteladani. Sebagai model, orang tua seharusnya memberikan contoh yang terbaik bagi anak dalam keluarga. Sikap dan perilaku orang tua harus mencerminkan akhlak yang mulia. Oleh karena itu, Islam mengajarkan kepada orang tua agar selalu mengajarkan sesuatu yang baik – baik saja kepada anak mereka (Djamarah, 2020: 47).

Dengan demikian berdasarkan teori - teori yang dipaparkan diatas, penelitian ini telah membuktikan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pola asuh orang tua dengan akhlak remaja dan pengaruhnya tersebut signifikan. Pola asuh orang tua di Lingkungan Kampung Jaura RT 001 RW 001 ada hubungannya (signifikan) yaitu sebesar 37 % dengan akhlak remaja. Semakin baik, tepat dan optimal pola pengasuhan yang diberikan orang tua kepada remaja, maka semakin baik pula akhlaknya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Akhlak Remaja di Lingkungan Kampung Jaura RT 001 / 001 Desa Pabuaran Kecamatan Sukamakmur Bogor”, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pola Asuh Orang Tua di Kampung Jaura RT 001 / 001 Desa Pabuaran Kecamatan Sukamakmur Bogor dengan jumlah skor 2287 dan rata-rata variabel 46 dalam kategori baik yang berada pada interval 37- 46. Dapat dilihat dari tabel pembahasan diketahui bahwa setiap pola asuh orang tua otoriter sebesar 1041 dengan persentase 45%, pola asuh orang tua demokratis sebesar 802 dengan persentase sebesar 35%, dan pola asuh permisif sebesar 444 dengan persentase sebesar 20% Sehingga kesimpulannya bahwa pola asuh orang tua yang diterapkan di Kampung Jaura RT 001/001 Desa Pabuaran Kecamatan Sukamakmur Bogor adalah pola asuh otoriter sebesar 1041 dengan persentase 45%.
- 2) Akhlak remaja di Kampung Jaura RT 001 / 001 Desa Pabuaran Kecamatan Sukamakmur Bogor dengan jumlah skor angket responden 2001 dan rata-rata variabel 40 dalam kategori baik yang berada pada interval 40-47. Dapat dilihat dari tabel pembahasan diketahui bahwa akhlak kepada Allah sebesar 246 dengan persentase 12%, akhlak terhadap sesama manusia sebesar 627 dengan persentase 31%, akhlak sebagai anak sebesar 329 dengan persentase 17%, dan akhlak kepada orang tua sebesar 799 dengan persentase 40%. Sehingga kesimpulannya bahwa akhlak remaja di Kampung Jaura RT 001/001 Desa Pabuaran Kecamatan Sukamakmur Bogor adalah akhlak kepada orang tua sebesar 799 dengan persentase 40%.

- 3) Bahwa terdapat hasil hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan akhlak remaja di Kampung Jaura RT 001 / 001 Desa Pabuaran Kecamatan Sukamakmur Bogor hal ini dapat dilihat dari besarnya rhitung yaitu 0,610 sedangkan rtabel 0,278. Mengingat rhitung 0,610 > rtabel 0,278 maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua cukup berhubungan dengan akhlak remaja di Kampung Jaura RT 001 / 001 Desa Pabuaran Kecamatan Sukamakmur Bogor hal ini terbukti dengan melihat besarnya rxy yaitu 0,610 yang berkisar antara 0,40 - 0,70 yang berarti kolerasi sedang atau cukup, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Akhlak Remaja. dan dari uji signifikan dengan uji t memperlihatkan t hitung 5,339 > t tabel 2,010, Ini berarti hubungan pola asuh orang tua dengan akhlak remaja adalah hubungan yang signifikan. Dari hasil uji determinasi diketahui besar hubungan pola asuh orang tua yaitu 37% dan sisanya 63% yang dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diteliti. Artinya masih ada variabel atau faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yang memungkinkan memiliki hubungan yang kuat terhadap akhlak remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, R., dan Saehudin. (2016). *Akidah Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia.
- Al.Tridhonanto, & Agency, B. (2014). *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Ali, M., dan Asrori, M. (2018). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Amin, S., dan Harianti, R. (2018). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Motivasi Belajar Anak*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ayu, K.D., Nurdiani, dan Arief, E. Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Selama Pandemi Di Lingkungan Kecamatan Medan AEA Kelurahan Pasar Merah Timur, *Jurnal Taushiah FAI UISU*, Vol.11 No.1, Januari – Juli 2021, 82, <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/tsh/article/view/4684/3396>.
- Daradjat, Z. (2015). *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Darmadi. (2018). *Remaja dan Seks*. Jakarta: Guepedia
- Djamarah, S. B. (2020). *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta..
- Jalaluddin. (2021). *Psikologi Agama*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mukhlas, M. Aktualisasi Konsep Pendidikan Akhlak Al - Ghazali Dalam Pembinaan Remaja, *Jurnal At - Ta'dib*, Vol.3 No.1, Shafar 1428, 27, <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/download/491/432>.
- Muslima. Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Finansial Anak, *Jurnal Gender Equality*, Vol.1 No. 1, Maret 2019, 85 – 91, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/equality/article/view/781/611>.
- Nata, A. (2019). *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.

- Nurhasni. (2019) *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Akhlak Anak Di Desa Maropokot Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo*. Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar
- Rasidi dan Salim, M. (2021). *Pola Asuh Anak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar*. Jawa Timur: Academia Publication
- Rosidah. (2016). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Akhlak Remaja Di di Kelurahan Pandan Wangi Kecamatan Pandan*. Skripsi. Padang Sidempuan: IAIN Padang Sidempuan.
- Siregar, J.R. (2017). *Perkembangan Dan Pengasuhan Anak Hingga Remaja*. Bandung: Alumni.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Viena, Y. Pola Asuh Orang Tua Demokratis Terhadap Self Regulated Learning Pada Anak, *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)*, Vol.5, No. 12, Desember 2021, 911-992, <https://e-jurnalmitrapendidikan.com/index.php/e-jmp/article/view/883>.
- Yusuf, S., dan Sugandhi, M, N. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada